

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dasar-dasar penelitian sebelumnya yang menjadi tinjauan pustaka pada penelitian ini dirangkum dalam Tabel 2.1.

Pada penelitian (Hendharti & Taufik, 2018) melakukan penelitian tentang penilaian kinerja guru. data yang digunakan adalah data guru, data kriteria , dan data penilaian, permasalahan tersebut diselesaikan menggunakan metode *Additive Weighting methods* (SAW) dengan hasil penelitian tersebut mempermudah pihak sekolah dalam perhitungan kinerja guru.

Pada penelitian (PRIHATIN, 2019) melakukan penelitian tentang Pemilihan guru berprestasi yang diadakan setiap tahun masih dipengaruhi unsur subjektifitas dari yang memilih. Data yang digunakan data guru, data kriteria , dan data penilaian, permasalahan tersebut diselesaikan menggunakan metode TOPSIS dan *Additive Weighting methods* (SAW) dengan hasil penelitian bahwa metode tersebut dapat membantu dalam proses penentuan guru berprestasi yang bersifat merekomendasikan hasil berdasarkan kriteria-kreteria utama yang sudah ditentukan.

Pada penelitian (Nurmawan et al., 2019) melakukan penelitian pada PT. ABC masih menggunakan cara manual dalam mengevaluasi kinerja karyawan. Penilaian yang dilakukan masih berdasarkan absensi. Data yang digunakan yaitu data karyawan, data presensi, data inisiatif. Permasalahan tersebut diselesaikan menggunakan metode *Additive Weighting methods* (SAW) dengan menghasilkan sistem pendukung keputusan yang dapat menampilkan daftar karyawan terbaik setiap divisi.

Pada penelitian (Warnars et al., 2020) melakukan penelitian tentang kepala sekolah atau pihak terkait yang hanya menggunakan raport untuk mengetahui kinerja seorang siswa, dan belum adanya alat sekolah untuk memantau kinerja siswa di sekolah. Data yang digunakan data siswa, data criteria, data nilai, data absensi, data pelanggaran. Permasalahan tersebut diselesaikan menggunakan metode *Additive Weighting Methods* (SAW) dengan menghasilkan data siswa

yang memiliki prestasi yang sangat memuaskan dengan menggunakan lebih dari satu penilaian.

Pada penelitian (Yansen et al., 2020) melakukan penelitian tentang proses penilaian *Performance Indicator* yang masih menggunakan Microsoft Excel. Data yang digunakan yaitu data karyawan, data indikator, data penilaian. Permasalahan tersebut diselesaikan menggunakan metode *Additive Weighting methods* (SAW) dengan hasil penelitian sistem rekayasa perangkat lunak *Performance Indicator* kinerja karyawan dengan menerapkan sistem penunjang keputusan memberikan proses penilaian yang efisien serta memberikan nilai referensi yang tepat saat pengamatan untuk evaluasi kinerja setiap karyawan.

Pada penelitian (Kaluku et al., 2021) melakukan penelitian tentang Penilaian karyawan sulit dan subjektif untuk diukur, tidak adanya standar ukuran yang dapat dibuat patokan dalam mengukur kinerja. data yang digunakan yaitu data karyawan, data kriteria, data penilaian. permasalahan tersebut diselesaikan menggunakan metode ANP (*Analytic Network Process*) dan SAW (*Simple Additive Weighting*) dengan hasil penelitian pengukuran kinerja pegawai pemerintah untuk mendukung pelayanan masyarakat yang maksimal. Sistem mampu menunjukkan nilai kompetensi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan mampu menganalisis data secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Widianta yang berjudul *Criteria Decision Support Methods (AHP, Topsis, SAW, and Promenthee) for Employee Placement*. Penelitian tersebut mengungkapkan tentang perbandingan metode pengambilan keputusan untuk penempatan karyawan berdasarkan kemampuan. Hasil dari peringkat percobaan perbandingan untuk penempatan karyawan dengan metode AHP, SAW, TOPSIS dan PROMENTHEE. Akurasi yang berbeda untuk setiap metode diperoleh untuk metode TOPSIS memiliki akurasi tertinggi 95% diikuti oleh PROMENTHEE 93.34%, SAW 81.67% dan AHP terakhir 50%. Terlepas dari berbagai tingkat akurasi empat metode menunjukkan hasil yang tidak terlalu berbeda di peringkat 10 besar calon karyawan yang akan diterima, TOPSIS dan PROMENTHEE menghasilkan peringkat yang sama direkomendasikan oleh para ahli, SAW ada 1 perbedaan sedangkan di AHP ada 4 perbedaan. Dalam kasus

AHP diuji meskipun diterapkan banyak tetapi jika terlalu banyak kriteria akan mengurangi tingkat akurasi AHP, sementara SAW memiliki akurasi sedikit lebih baik dari AHP. TOPSIS cenderung unggul sehingga dapat menjadi salah satu pilihan yang tepat jika ada banyak kriteria (Widianta, 2018).

Pada penelitian (Ishak et al., 2017) melakukan penelitian tentang Pelaksanaan program sertifikasi guru dengan kriteria yang berbeda-beda dan pemohon sertifikasi yang melebihi jumlah penelitian. data yang digunakan yaitu Data Guru, data kriteria, data penilaian. permasalahan tersebut diselesaikan menggunakan metode SAW (*Simple Additive Weighting*) dengan hasil penelitian sistem dapat membantu pengambilan keputusan dari sekian banyak program sertifikasi guru dengan kriteria yang berbeda-beda serta pemohon sertifikasi yang melebihi jumlah penelitian.

(Badaruddin, 2019) Permasalahan yang diangkat dalam jurnal ini adalah bagaimana cara melakukan penilaian kinerja karyawan yang efektif dan objektif. Penilaian kinerja karyawan yang tidak efektif dan objektif dapat menyebabkan ketidakadilan dalam memberikan penghargaan atau sanksi kepada karyawan, serta dapat mempengaruhi motivasi dan produktivitas karyawan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kinerja karyawan pada perusahaan tertentu. Metode yang digunakan adalah kombinasi antara *Simple Additive Weighting (SAW)* dan *Rank Order Centroid (ROC)*. Metode SAW digunakan untuk memberikan bobot pada setiap kriteria penilaian kinerja karyawan, sedangkan metode ROC digunakan untuk menghasilkan nilai bobot terhadap beberapa kriteria yang digunakan. Dengan hasil yang dicapai dari penelitian ini adalah sistem pendukung keputusan yang dapat membantu dalam melakukan penilaian kinerja karyawan yang lebih efektif dan objektif. Dengan menggunakan sistem pendukung keputusan ini, perusahaan dapat memberikan penghargaan atau sanksi kepada karyawan secara adil dan objektif, serta dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas karyawan.

Pada penelitian (Maselena et al., 2019) melakukan penelitian yang membahas permasalahan terkait dengan klasifikasi tingkat ekonomi berdasarkan beberapa kriteria/variabel yang telah ditetapkan. Permasalahan ini penting untuk membantu

memahami dan mengelompokkan tingkat ekonomi masyarakat. Data yang digunakan untuk klasifikasi tingkat ekonomi beragam, seperti data pendapatan, aset, atau faktor-faktor lain yang relevan dengan klasifikasi ekonomi. Metode yang digunakan adalah *Simple Additive Weighting (SAW)*. Dengan hasil yang dicapai adalah klasifikasi yang lebih akurat dan terstruktur dari tingkat ekonomi masyarakat

(Ambika et al., 2019) pada penelitian ini bertujuan mengembangkan sistem pendukung keputusan untuk menentukan kepala desa terbaik di Pagelaran Subdistrik, Pringsewu, Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari 10 alternatif kepala desa di Pagelaran Subdistrik, Pringsewu, Indonesia. Data ini mencakup kriteria penilaian yang berbeda, seperti kompetensi, kinerja, dan performa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Additive Weighting (SAW)*. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala desa terbaik di Pagelaran Subdistrik adalah Mahrom dari Desa Pagelaran. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa SAW adalah metode yang efektif untuk menentukan kepala desa terbaik berdasarkan kriteria penilaian yang berbeda.

Pada penelitian (Stević et al., 2019) Permasalahan yang dibahas adalah pemilihan pemasok yang berkelanjutan dalam industri pembuatan kapur. Akibat dari permasalahan ini adalah kebutuhan untuk mengurangi subjektivitas dalam pengambilan keputusan kelompok dan memberikan penentuan preferensi yang lebih tepat oleh para pengambil keputusan. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup 21 kriteria yang terbagi dalam tiga aspek keberlanjutan: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengembangan model *interval rough SAW*, integrasi metode FUCOM, serta penerapan sensitivitas analisis untuk validasi hasil yang diperoleh. Hasil yang dicapai mencakup pengembangan model *interval rough SAW* untuk peringkat dan pemilihan pemasok dari kumpulan potensial, serta analisis sensitivitas untuk memvalidasi hasil yang diperoleh.

Pada penelitian (Çakır et al., 2022) permasalahan utamanya adalah analisis kriteria *non-discriminating* yang tertanam pada level ketiga dari hirarki dalam *Simple Additive Weighting Deep Hierarchy*. Kriteria *non-discriminating* ini

mengacu pada situasi di mana semua alternatif keputusan memiliki kinerja yang sama. Hal ini dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan karena sulit untuk membedakan antara alternatif yang seharusnya diutamakan. Untuk mengatasi permasalahan ini, penelitian ini menggunakan metode analisis yang mendalam terhadap kriteria non-discriminating dalam konteks *Simple Additive Weighting Deep Hierarchy*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa contoh kasus numerik, ilustrasi, atau eksperimen untuk mendemonstrasikan dampak dari kriteria non-discriminating terhadap proses pengambilan keputusan. Hasil yang dicapai dari penelitian ini mencakup pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kriteria *non-discriminating* memengaruhi proses pengambilan keputusan, serta rekomendasi untuk mengatasi dampak negatifnya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana mengelola kriteria *non-discriminating* dalam konteks *Simple Additive Weighting Deep Hierarchy*.

Pada penelitian (Mohamad et al., 2021) permasalahan yang dibahas adalah tingkat kemiskinan di Kedah, salah satu negara bagian di Malaysia, yang memiliki tingkat kemiskinan yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara bagian lainnya. Akibat dari tingkat kemiskinan yang tinggi di Kedah adalah adanya ketimpangan sosial dan ekonomi, kurangnya akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan fasilitas umum, serta rendahnya kualitas hidup penduduk di daerah tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai indikator kemiskinan di Kedah, seperti ukuran rumah tangga, pendapatan, pengeluaran, kepala rumah tangga, dan tempat tinggal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode CRITIC untuk menghitung bobot indikator kemiskinan dan metode *SAW* (*Simple Additive Weighting*) untuk menghitung indeks kemiskinan. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah konstruksi indeks kemiskinan untuk setiap distrik di Kedah menggunakan metode CRITIC dan SAW. Hasil menunjukkan bahwa distrik dengan indeks kemiskinan tertinggi adalah Kuala Muda, diikuti oleh Kota Setar, Kubang Pasu, Kulim, Langkawi, Padang Terap, Pendang, Baling, Sik, Pokok Sena, Yan, dan Bandar Baharu.

Pada penelitian (Hariyanti & Wiguna, 2019) terdapat permasalahan dalam evaluasi kinerja kasir di PT Lotte Mart Indonesia yang disebabkan oleh belum diterapkannya metode yang tepat dan relevan dalam proses evaluasi kinerja kasir oleh superior serta Mekanisme evaluasi yang kurang relevan mengakibatkan kesulitan bagi pihak manajemen dalam mempertimbangkan kriteria yang nilainya bersifat negatif. Mengakibatkan kurangnya kesesuaian mekanisme evaluasi dengan kriteria yang relevan mengakibatkan kesulitan bagi pihak manajemen dalam melakukan evaluasi kinerja kasir. Data yang digunakan adalah Data evaluasi kinerja kasir di PT Lotte Mart Indonesia dan data mengenai permasalahan evaluasi kinerja kasir di perusahaan ritel. Untuk mengatasi permasalahan tersebut digunakan Metode yang dapat diterapkan pada evaluasi kinerja kasir adalah *Weighted Product Method (WPM)* dan *Simple Additive Weighting (SAW)*. Hasil yang dicapai adalah Metode SAW lebih relevan dan tepat dalam evaluasi kinerja kasir dibandingkan dengan metode WPM. Metode SAW memudahkan pihak personalia dalam menggunakan beberapa kriteria penilaian yang diinginkan, terutama terkait dengan pertimbangan kriteria yang sifatnya bernilai negatif .

Pada penelitian (Meshram et al., 2020) permasalahan yang diidentifikasi adalah kerentanan sub-watershed di DAS Narmada, India terhadap erosi tanah. Erosi tanah dapat menyebabkan masalah ekologis serius seperti penurunan produksi tanah dan pengisian cekungan oleh sedimentasi di DAS Narmada. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah parameter morfometri, seperti kemiringan bukit, kepadatan drainase, dan frekuensi sungai, yang digunakan untuk mengevaluasi kerentanan sub-watershed terhadap erosi. Metode yang digunakan untuk mengevaluasi kerentanan ini adalah *SAW (Simple Additive Weighting)*, *TOPSIS (Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution)*, *Borda*, dan *Copland*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sub-watershed MG-5, MG-8, MG-6 dan BM-11, BM-20, BM-15 memiliki skor tertinggi dan dianggap paling rentan terhadap erosi. Sementara itu, sub-watershed MG-1, MG-10, MG-3 dan BM-2, BM-9, BM-14 memiliki skor terendah dan dianggap paling tidak rentan terhadap erosi. Hasil ini dapat digunakan sebagai

pedoman bagi para manajer sumber daya air dan perencana untuk menentukan intensitas dan jenis perlakuan di berbagai sub-watershed DAS Narmada. Misalnya, tindakan mekanis seperti bendungan kontur dan bendungan penahan kayu mungkin disarankan di lokasi yang sesuai dari sub-watershed dengan prioritas sangat tinggi dan tinggi di mana tingkat erosi tanah tinggi dan kemiringan curam.

Pada penelitian (Maulidina, 2019) permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai rekrutmen karyawan di perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mencari alternatif optimal dari sejumlah alternative karyawan dengan kriteria tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data nilai karyawan yang melamar pada STMIK Pelita Nusantara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Additive Weighting (SAW)* dan *algoritma K-Nearest Neighbor (K-NN)*. Penelitian ini memberikan hasil berupa peringkat kelayakan karyawan berdasarkan metode SAW dan menentukan karyawan yang paling cocok untuk posisi yang tersedia berdasarkan algoritma K-NN.

Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka

Nama, tahun	Permasalahan	Akibat	Data	Metode	Hasil
(Hendharti & Taufik, 2018)	Tidak adanya sistem untuk Penilaian prestasi kinerja guru	analisis dan informasi Penilaian prestasi kinerja guru tidak akurat dan tidak cepat	Data guru, Data kriteria, Data penilaian	SAW	mempermudah pihak sekolah dalam perhitungan kinerja guru
(PRIHATIN, 2019)	Pemilihan guru berprestasi yang diadakan setiap tahun masih dipengaruhi unsur subjektifitas dari yang memilih	kurang mendukung proses penilaian kinerja guru	Data guru, Data kriteria, penilaian	TOPSIS, SAW	metode <i>Technique for Order Performance of Similarity to Ideal Solution (TOPSIS)</i> dan metode <i>Simple Additive Weighting (SAW)</i> dapat membantu dalam proses penentuan guru berprestasi yang bersifat merekomendasikan hasil berdasarkan kriteria – kreteria utama yang sudah ditentu
(Nurmawan et al., 2019)	PT. ABC masih menggunakan cara manual dalam mengevaluasi kinerja karyawan. Penilaian yang dilakukan masih berdasarkan absensi.	kurang mendukung proses penilaian kinerja karyawan	Data karyawan, data presensi, data inisiatif	SAW	sistem pendukung keputusan yang dapat menampilkan daftar karyawan terbaik setiap divisi

Tabel 2.1 lanjutan

(Warnars et al., 2020)	kepala sekolah atau pihak terkait hanya menggunakan raport untuk mengetahui kinerja seorang siswa, dan belum adanya alat sekolah untuk memantau kinerja siswa di sekolah	siswa tidak memiliki tolak ukur dalam pembelajaran di sekolah karena mereka tidak mengetahui kemampuan mereka secara keseluruhan di sekolah	Data siswa, data kriteria, Data nilai, data absensi, data pelanggaran	SAW	menghasilkan data siswa yang memiliki prestasi yang sangat memuaskan dengan menggunakan lebih dari satu penilaian
(Yansen et al., 2020)	proses penilaian Performance Indicator yang masih menggunakan Microsoft Excel	tidak efisien dan kebenaran serta ketepatan hasil kurang akurat	data karyawan data indikator data penilaian	SAW	sistem rekayasa perangkat lunak Performance Indikator kinerja karyawan dengan menerapkan sistem penunjang keputusan memberikan proses penilaian yang efisien serta memberikan nilai referensi yang tepat saat pengamatan untuk evaluasi kinerja setiap karyawan
(Kaluku et al., 2021)	Penilaian karyawan sulit dan subjektif	tidak adanya data yang akurat karena	Data karyawan, Data kriteria, data	(ANP) metode Analytic	Menghasilkan pengukuran kinerja pegawai pemerintah untuk

Tabel 2.1 lanjutan

	untuk diukur, tidak adanya standar ukuran yang dapat dibuat patokan dalam mengukur kinerja	masyarakat tidak dapat mengukur kinerja pegawai pemerintah	penilaian	<i>Network Process, SAW (Simple Additive Weighting)</i>	mendukung pelayanan masyarakat yang maksimal Sistem mampu menunjukkan nilai kompetensi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan mampu menganalisis data secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu
(Widianta et al., 2018)	perbandingan metode pengambilan keputusan untuk penempatan karyawan berdasarkan kemampuan	Hasil dari peringkat percobaan perbandingan untuk penempatan karyawan dengan AHP, SAW, TOPSIS dan PROMENTHEE	Data karyawan, Data kriteria, data penilaian	AHP, SAW, TOPSIS dan PROMENTHEE	Metode TOPSIS memiliki akurasi tertinggi 95% diikuti oleh PROMENTHEE dari 93,34% dan SAW 81,67% dan AHP terakhir 50%
(Ishak et al., 2017)	Pelaksanaan program sertifikasi guru dengan kriteria yang berbeda-beda dan pemohon sertifikasi yang melebihi jumlah penelitian	Kesulitan dalam pengambilan keputusan dari sekian banyak program sertifikasi guru dengan kriteria yang berbeda-beda serta pemohon sertifikasi yang melebihi jumlah penelitian	Data guru, data kriteria, data penilaian	SAW	membantu pengambilan keputusan dari sekian banyak program sertifikasi guru dengan kriteria yang berbeda-beda serta pemohon sertifikasi yang melebihi jumlah penelitian
(Badaruddin, 2019)	bagaimana cara melakukan penilaian kinerja karyawan yang efektif dan objektif.	ketidakpuasan karyawan, penurunan motivasi dan produktivitas karyawan,	data kinerja karyawan pada perusahaan tertentu	<i>Simple Additive Weighting (SAW) dan Rank Order Centroid (ROC)</i>	sistem pendukung keputusan yang dapat membantu dalam melakukan penilaian kinerja karyawan yang lebih efektif dan objektif

Tabel 2.1 lanjutan

		serta dapat mempengaruhi citra perusahaan di mata karyawan dan masyarakat			
(Maseleno et al., 2019)	Bagaimana menentukan klasifikasi tingkat ekonomi berdasarkan beberapa kriteria/variabel yang telah ditetapkan. untuk membantu memahami dan mengelompokkan tingkat ekonomi masyarakat.	akibat dari ketidakmampuan dalam mengklasifikasikan tingkat ekonomi dengan baik dapat menyebabkan ketidakmampuan dalam merencanakan program bantuan yang efektif dan efisien	Data klasifikasi tingkat ekonomi seperti data pendapatan, aset, atau faktor-faktor lain yang relevan dengan klasifikasi ekonomi	<i>Simple Additive Weighting (SAW)</i>	klasifikasi tingkat ekonomi yang lebih akurat dan terstruktur dari tingkat ekonomi masyarakat
(Ambika et al., 2019)	mengembangkan sistem pendukung keputusan untuk menentukan kepala desa terbaik di Pagelaran Subdistrik, Pringsewu, Indonesia	memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat dalam memilih kepala desa yang terbaik untuk membangun desa yang lebih maju	data dari 10 alternatif kepala desa di Pagelaran Subdistrik, Pringsewu, Indonesia	<i>Simple Additive Weighting (SAW)</i>	untuk menentukan kepala desa terbaik berdasarkan kriteria penilaian yang berbeda
(Stević et al., 2019)	pemilihan pemasok yang berkelanjutan dalam industri pembuatan kapur	kebutuhan untuk mengurangi subjektivitas dalam pengambilan keputusan kelompok dan memberikan penentuan	21 kriteria yang terbagi dalam tiga aspek keberlanjutan: ekonomi, sosial, dan lingkungan	<i>interval rough SAW</i> , integrasi metode FUCOM, serta penerapan sensitivitas analisis untuk	Hasil yang dicapai mencakup pengembangan model interval rough SAW untuk peringkat dan pemilihan pemasok dari kumpulan potensial, serta analisis sensitivitas untuk memvalidasi hasil yang diperoleh

Tabel 2.1 lanjutan

		preferensi yang lebih tepat oleh para pengambil keputusan		validasi hasil yang diperoleh	
(Çakır et al., 2022)	analisis kriteria non-discriminating yang tertanam pada level ketiga dari hirarki dalam <i>Simple Additive Weighting Deep Hierarchy</i> . Kriteria non-discriminating ini mengacu pada situasi di mana semua alternatif keputusan memiliki kinerja yang sama.	Hal ini dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan karena sulit untuk membedakan antara alternatif yang seharusnya diutamakan	Data contoh kasus numerik, ilustrasi, atau eksperimen untuk mendemonstrasikan dampak dari kriteria non-discriminating terhadap proses pengambilan keputusan	<i>Simple Additive Weighting Deep Hierarchy</i>	Hasil yang dicapai dari penelitian ini mencakup pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kriteria non-discriminating memengaruhi proses pengambilan keputusan, serta rekomendasi untuk mengatasi dampak negatifnya
(Mohamad et al., 2021)	adalah tingkat kemiskinan di Kedah, salah satu negara bagian di Malaysia, yang memiliki tingkat kemiskinan yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara bagian	adanya ketimpangan sosial dan ekonomi, kurangnya akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan fasilitas umum, serta rendahnya kualitas hidup penduduk di daerah	data mengenai indikator kemiskinan di Kedah, seperti ukuran rumah tangga, pendapatan, pengeluaran, kepala rumah tangga, dan	metode CRITIC untuk menghitung bobot indikator kemiskinan dan metode SAW (<i>Simple Additive Weighting</i>) untuk menghitung	konstruksi indeks kemiskinan untuk setiap distrik di Kedah menggunakan metode CRITIC dan SAW. Hasil menunjukkan bahwa distrik dengan indeks kemiskinan tertinggi adalah Kuala Muda, diikuti oleh Kota Setar, Kubang Pasu, Kulim, Langkawi, Padang Terap, Pendang, Baling, Sik,

Tabel 2.1 lanjutan

	lainnya	tersebut	tempat tinggal	indeks kemiskinan	Pokok Sena, Yan, dan Bandar Baharu
(Hariyanti & Wiguna, 2019)	permasalahan dalam evaluasi kinerja kasir di PT Lotte Mart Indonesia yang disebabkan oleh belum diterapkannya metode yang tepat dan relevan dalam proses evaluasi kinerja kasir oleh superior	Kurangnya kesesuaian mekanisme evaluasi dengan kriteria yang relevan mengakibatkan kesulitan bagi pihak manajemen dalam melakukan evaluasi kinerja kasir	Data evaluasi kinerja kasir di PT Lotte Mart Indonesia dan Data mengenai permasalahan evaluasi kinerja kasir di perusahaan ritel	<i>Weighted Product Method (WPM) dan Simple Additive Weighting (SAW)</i>	Metode SAW lebih relevan dan tepat dalam evaluasi kinerja kasir dibandingkan dengan metode WPM. Metode SAW memudahkan pihak personalia dalam menggunakan beberapa kriteria penilaian yang diinginkan, terutama terkait dengan pertimbangan kriteria yang sifatnya bernilai negative
(Meshram et al., 2020)	kerentanan sub-watershed di DAS Narmada, India terhadap erosi tanah	Erosi tanah dapat menyebabkan masalah ekologis serius seperti penurunan produksi tanah dan pengisian cekungan oleh sedimentasi di DAS Narmada	Data parameter morfometri, seperti kemiringan bukit, kepadatan drainase, dan frekuensi sungai	<i>SAW (Simple Additive Weighting), TOPSIS (Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution), Borda, dan Copland.</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sub-watershed MG-5, MG-8, MG-6 dan BM-11, BM-20, BM-15 memiliki skor tertinggi dan dianggap paling rentan terhadap erosi. Sementara itu, sub-watershed MG-1, MG-10, MG-3 dan BM-2, BM-9, BM-14 memiliki skor terendah dan dianggap paling tidak rentan terhadap erosi. Hasil ini dapat digunakan

Tabel 2.1 lanjutan

					sebagai pedoman bagi para manajer sumber daya air dan perencana untuk menentukan intensitas dan jenis perlakuan di berbagai sub-watershed DAS Narmada
(Maulidina, 2019)	Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai rekrutmen karyawan di perusahaan	Penelitian ini bertujuan untuk mencari alternatif optimal dari sejumlah alternative karyawan dengan kriteria tertentu	data nilai karyawan yang melamar pada STMIK Pelita Nusantara	<i>Simple Additive Weighting (SAW)</i> dan <i>algoritma K-Nearest Neighbor (K-NN)</i>	penelitian ini memberikan hasil berupa peringkat kelayakan karyawan berdasarkan metode SAW dan menentukan karyawan yang paling cocok untuk posisi yang tersedia berdasarkan algoritma K-NN
Penelitian, 2022	penilaian prestasi dan kinerja pimpinan KCP masih manual dan belum menggunakan sistem pendukung keputusan	data yang di hasilkan tidak akurat dan membutuhkan waktu yang cukup lama	Data Karyawan, Data indikator Penilaian, Data penilaian	SAW	sistem pendukung keputusan dapat memberikan informasi dan rekomendasi serta data penilaian kinerja yang akurat dan efisien

Berdasarkan pada beberapa penelitian diatas penulis melakukan analisis masalah dari latar belakang yang ada yaitu bagaimana merancang dan membangun sistem pendukung keputusan guna mempermudah dalam menentukan penilaian kinerja Pimpinan KCP pada KSPPS Tunas Artha Mandiri Cabang Nganjuk.